



SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI TERPADU NURUL FIKRI

**PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN TAHSIN BERBASIS
MEDIA SOSIAL DI STT TERPADU NURUL FIKRI**

TUGAS AKHIR 2

**MUH SYAIFUL ROMADHON
0110115019**

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
DEPOK
MEI 2018**



SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI TERPADU NURUL FIKRI

PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN *TAHSIN* BERBASIS MEDIA SOSIAL DI STT TERPADU NURUL FIKRI

TUGAS AKHIR 2

Diajukan sebagai salah satu untuk mengikuti seminar hasil tugas akhir

**MUH SYAIFUL ROMADHON
0110115019**

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
DEPOK
MEI 2018**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.4 Batasan Masalah.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II KAJIAN LITERATUR	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 <i>Blended Learning</i>	6
2.1.2 Pembelajaran <i>Tahsin</i>	9
2.1.3 Tajwid	10
2.1.5 Media Sosial.....	12
2.1.6 Telegram	14
2.1.7 Quasi Eksperimental	16
2.2 Penelitian Terkait	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Tahapan Penelitian	20
3.2 Rancangan Penelitian	24
3.2.1 Solusi Pemecahan Masalah	24
3.2.2 Jenis Penelitian.....	24
3.2.3 Lingkungan Pengembangan	25

3.2.4 Waktu Penelitian	26
DAFTAR PUSTAKA	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 One group pre and post test design	17
Gambar 2 After only with control design	17
Gambar 3 After and Before with control design.....	18
Gambar 4 Tahapan Penelitian	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terkait	19
Tabel 2 Komunitas terkait.....	19
Tabel 3 Waktu Penelitian	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Alquran merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Salallahu ‘alaihi wassalam*. Kitab suci tersebut berisi firman Allah untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Alquran menjadi pedoman hidup bagi umat Islam dalam melakukan kegiatannya baik yang berhubungan dengan ibadah maupun urusan duniawi. Mempelajari Alquran merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat muslim, sehingga semua pemeluk agama islam wajib memahami dan mengamalkan perintah maupun larangan yang ada dalam kitab suci Alquran. Alquran diturunkan dalam bahasa Arab, sehingga dalam mempelajarinya menggunakan metode tersendiri sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan, apabila tidak sesuai maka makna dari Alquran tersebut bisa bergeser dan tidak sesuai.

Allah *subhanahu wa ta’ala* memerintahkan agar kita membaca Alquran dengan baik dan benar atau disebut dengan tartil,

تَرْتِيلًا الْقُرْءَانَ وَرَتِيلٍ

Artinya : “...Dan bacalah al-Qur'an itu dengan tartil.” (Qs. Al-Muzammil: 4)

Ali bin Abu Thalib menerangkan bahwa tartil adalah mentajwidkan huruf-huruf pada Alquran serta mengetahui tempat-tempat berhentinya (Syarh Mandhumah Al-Jazariyah, hlm. 13) (Rauf, 2014).

STT Nurul Fikri sebagai lembaga perguruan tinggi yang berfokus pada bidang teknologi dengan pembentukan karakter untuk mahasiswanya. STT Nurul Fikri mempunyai misi untuk membentuk karakter mahasiswa yang agamis dan religius mempunyai beberapa program non akademik seperti mentoring dan legaiatan *soft skill* lainnya, salah satunya yaitu kegiatan mempelajari Alquran dengan baik dan benar (STT Terpadu Nurul Fikri Web,

2018). Program yang ditekankan pada pembelajaran tersebut adalah *tahsin* dan *tahfiz*. Menurut hari (Setiawan, 2015), *Tahsin* merupakan proses pembelajaran dalam memperbaiki bacaan Alquran, dimana peserta dari program *tahsin* tersebut sudah bisa dalam membaca Alquran tetapi belum lancar atau tidak sesuai dengan kaidah yang ada pada tatanan Alquran. *Tahfiz* adalah proses melakukan hafalan Alquran yang diimbangi dengan memahami maknanya sehingga langsung bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Survei yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa 50% dari 57 orang mahasiswa yang mengisi survei tersebut belum bisa membaca Alquran dengan baik, dan bahkan 20% nya belum bisa membaca Alquran. Survei tersebut menunjukkan bahwa program *tahsin* dan *tahfiz* yang diadakan di STT Nurul Fikri perlu ditingkatkan lagi mengingat 99% mahasiswa STT Nurul Fikri adalah muslim yang wajib memahami kitab suci Alquran.

Program *tahsin* yang berjalan saat ini menurut penanggung jawab program dirasa kurang efektif, karena belum terorganisir dan terstruktur dengan baik dari segi waktu maupun kurikulumnya sehingga perlu dilakukan restrukturisasi baik organisasi maupun pembelajaran. Selain itu, jadwal yang diterapkan juga tidak pasti dan program tersebut sempat tidak berjalan dalam beberapa bulan. Antusiasme mahasiswa dalam mengikuti program tersebut juga rendah, dengan beberapa faktor seperti bentroknya jadwal *tahsin* dengan jadwal kuliah, kesibukan atau malu karena faktor usia. Tingkat partisipasi peserta dan dan juga efisiensi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran *tahsin* tersebut perlu untuk diperbaiki.

Kuisisioner yang disebar oleh peneliti menunjukkan kesimpulan bahwa pembelajar Alquran menginginkan penggabungan antara metode *tahsin* yang saat ini berjalan dengan teknologi. Salah satu peluang yang dapat mengatasi permasalahan diatas adalah dengan memanfaatkan media sosial sebagai salah satu penunjang pembelajaran *tahsin*. Media sosial adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat

dalam jaringan sosial (KBBI, 2018). Media sosial memungkinkan orang-orang untuk saling berkomunikasi tanpa harus bertemu ataupun bertatap muka secara langsung. Saat ini, media sosial menjadi bagian penting dari masyarakat saat ini dalam menggunakan komunikasi berbasis daring, sehingga sangat berpotensi untuk diterapkan dalam hidang edukasi.

Dibutuhkan studi yang lebih dalam untuk dapat memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran *tahsin*, sehingga peneliti berusaha untuk mencari metode terbaik dan sesuai dalam menggunakan media sosial sebagai media belajar Alquran. Diharapkan dengan metode *tahsin* berbasis media sosial yang nantinya akan diterapkan, mampu mempermudah dalam mempelajari dan memahami Alquran.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah pada tugas akhir ini adalah :

“Bagaimana pembelajaran *tahsin* dapat diterapkan dengan menggunakan media sosial di STT Nurul Fikri?”

Untuk menjawab rumusan tersebut, maka pada tugas akhir ini akan mengkaji beberapa hal, sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran *tahsin* yang saat ini berjalan dan dilakukan pada mahasiswa di STT Nurul Fikri.
2. Perancangan kurikulum dan metode belajar *tahsin* menggunakan media sosial di STT Nurul Fikri.
3. Perancangan indikator partisipasi aktif peserta dan efisiensi waktu dalam pembelajaran *tahsin* menggunakan media sosial di STT Nurul Fikri.
4. Implementasi dan penerapan pembelajaran *tahsin* dengan menggunakan media sosial di STT Nurul Fikri.
5. Perancangan dan strukturisasi organisasi *tahsin* sebagai pendukung pembelajaran *tahsin* di STT Nurul Fikri.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penyusunan tugas akhir ini memiliki tujuan untuk, sebagai berikut :

1. Mengetahui kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran *tahsin* berbasis media sosial di lingkungan STT Nurul Fikri.
2. Membuat kurikulum dan metode belajar *tahsin* terbaik yang cocok diterapkan di STT Nurul Fikri.
3. Mendapatkan indikator partisipasi aktif peserta dan efisiensi waktu dalam pembelajaran *tahsin* menggunakan media sosial di STT Nurul Fikri.
4. Mengetahui hasil dari penerapan metode pembelajaran *tahsin* dengan menggunakan media sosial di STT Nurul Fikri.
5. Membuat perancangan dan strukturisasi organisasi sebagai pendukung pembelajaran *tahsin* di STT Nurul Fikri.

Adapun manfaat dari penulisan tugas akhir ini yaitu :

1. Meningkatkan kualitas *soft skill* mahasiswa dalam hal mempelajari Alquran sebagai pedoman hidup umat islam.
2. Mempermudah dalam memahami dan mempelajari Alquran di STT Nurul Fikri.
3. Meningkatkan antusiasme mahasiswa untuk mempelajari Alquran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Penulis dapat mengetahui bagaimana membangun model pembelajaran *tahsin* yang sesuai di STT Nurul Fikri.
5. Sebagai referensi dalam penulisan dan juga penelitian terkait pada bidang akademik.

1.4 Batasan Masalah

1. Aplikasi media sosial yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan aplikasi Telegram.
2. Penelitian yang dilakukan hanya pada program pembelajaran *tahsin* Alquran.

3. Metode pembelajaran yang diimplementasikan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *Blended Learning*.
4. Evaluasi dan eksperimental pembelajaran yang dilakukan berbatas pada waktu yang ditentukan dalam periode tertentu.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, merupakan bab pembuka yang memberikan gambaran umum mengenai pelaksanaan Tugas Akhir. Bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.
2. BAB II LANDASAN TEORI, bab ini akan mengkaji lebih dalam mengenai teori dan literatur yang dijadikan penulis sebagai bahan penelitian.
3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN, bab ini akan menjelaskan tentang tahapan melakukan penelitian, dari mulai tahapan yang sudah dilakukan sampai tahapan yang akan dilakukan.
4. BAB IV ANALISIS DAN PERANCANGAN MEKANISME TAHSIN BERBASIS MEDIA SOSIAL, bab ini berisi analisis dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, hasil dari pengumpulan data sebelumnya yang kemudian dianalisis sehingga menghasilkan perancangan model pembelajaran *tahsin* yang nantinya akan diterapkan.
5. BAB V EKSPERIMEN DAN EVALUASI, bab ini berisi penerapan model pembelajaran yang sebelumnya telah dirancang dan juga hasil dari evaluasi penerapan pembelajaran *tahsin*.
6. BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN, bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

Pada bab ini akan dijelaskan seluruh landasan teori dan juga penelitian terkait yang dijadikan sebagai acuan dalam menyusun penelitian ini. Konsep-konsep yang akan dibahas meliputi :

2.1 Landasan Teori

Landasan teori akan menjelaskan teori yang dijadikan sebagai acuan dari penelitian ini meliputi penjelasan tentang teori *distance learning*, pembelajaran *tahsin*, ilmu tajwid, media sosial dan juga telegram.

2.1.1 *Blended Learning*

A. Pengertian *Blended Learning*

Terdapat perbedaan definisi menurut (Moore, Dickson-Deane, & Galyen, 2011). antara *distance education* atau *distance learning*, *e-learning* dan juga *online learning*. Temuan menunjukkan perbedaan besar dalam arti dari istilah dasar yang digunakan di lapangan, tetapi juga memberikan implikasi secara internasional untuk referensi, berbagi, dan kolaborasi hasil rinci dalam berbagai studi penelitian. Perbedaan istilah tersebut mempengaruhi dalam membangun konsep, mendesign environment, dan juga evaluasi pembelajaran untuk masa depan.

Kata *e-Learning* asal-usulnya tidak pasti, tetapi kemungkinan istilah itu muncul pada tahun 1980-an. Nichols (2003) yang mendefinisikan *e-Learning* secara ketat dapat diakses menggunakan alat teknologi yang berbasis web, *web-distributed*, atau *web-capable*. Sedangkan pengertian *online learning* dapat menjadi yang paling sulit dari ketiganya untuk didefinisikan. Beberapa lebih suka membedakan varian dengan menjelaskan *online learning* sebagai pembelajaran online "sepenuhnya" (Oblinger & Oblinger, 2005), sedangkan yang lain hanya mereferensikan media teknologi atau konteks yang digunakan (Lowenthal, Wilson, & Parrish, 2009) (Moore, Dickson-Deane, & Galyen, 2011).

Distance Education memiliki sejarah yang panjang hampir 2 abad (Spector, Merrill, Merrienboer, & Driscoll, 2008), dan saat ini memiliki perubahan yang sangat signifikan dalam hal pembelajaran dan juga cara komunikasi. *Distance Education* menjadi awal mula munculnya kata yang saat ini terkenal digunakan yaitu *Distance Learning*, merupakan cara pembelajaran bagi mereka yang terhalang secara geografis yang jauh. Selama dua dekade terakhir, literatur yang relevan menunjukkan bahwa banyak penulis dan peneliti tidak konsisten menggunakan definisi *distance learning* dan *distance education* (Moore, 1990).

Menurut Sankaran & Bui (2001), *Distance Education* merupakan proses instruksi dan pembelajaran melalui kelas virtual dimana guru dan siswa dipisahkan oleh ruang dan kadang-kadang juga oleh waktu. Sankaran & Bui juga mengklaim bahwa semakin banyak universitas yang menerapkan kurikulum *distance learning* pada universitas, sehingga peran *distance learning* semakin penting. Menurut Miltiadou dan Yu (2000), *distance education* bersifat dinamis dan memperkaya bentuk pembelajaran, sehingga mampu memberikan kesempatan bagi mereka yang tidak bisa hadir dalam pembelajaran tradisional (Dunigan & Kenneth, 2006). Jadi, kesamaannya ditemukan dalam semua definisi adalah bahwa beberapa bentuk instruksi terjadi antara dua pihak (pelajar dan instruktur), diadakan di waktu dan / atau tempat yang berbeda, dan menggunakan berbagai bentuk bahan instruksional (Moore, Dickson-Deane, & Galyen, 2011).

Penerapan *distance learning* menurut (Akgunduz & Akinoglu, 2016) dan (Chan & Leung, 2016) terdapat beberapa metode dalam penerapannya yaitu penerapan secara penuh, penerapan sebagian dan juga penerapan yang memanfaatkan *distance learning* hanya sebatas *repository* atau sekedar *tools* pembelajaran. *Blended learning* atau juga bisa disebut *mix learning* ataupun *hybrid learning* merupakan metode dimana menggabungkan dua metode pembelajaran antara *face-to-face* dan juga *web-based* ataupun online yang menggunakan kombinasi metode dan teknik yang berbeda. Penerapan *blended learning* berfokus pada

pembagian tempat dan juga waktu dalam periode tertentu pada pembelajaran yang dilakukan.

Terdapat beberapa manfaat dalam penerapan yaitu :

1. Lingkungan pembelajaran yang fleksibel.
2. Meningkatkan tingkat prestasi dan pembelajaran.
3. Meningkatkan keberlanjutan dalam menyampaikan pengetahuan
4. Meningkatkan ketertarikan dalam pembelajaran
5. Meningkatkan motivasi dalam pembelajaran
6. Interaksi dan juga efisiensi biaya.

Pada situs web elearnigguru.com, Kevin Kruse (2004) mengemukakan tulisan yang berjudul “*Using the Web for Learning*” bila dirancang dengan baik maka pembelajaran jarak jauh berbasis web memiliki banyak manfaat bagi para peserta didiknya (Wijaya, 2012). Pembelajaran tersebut dapat menjadi menyenangkan, memiliki interaktivitas yang tinggi, membantu peserta didik untuk mengingat lebih banyak materi dan tentu saja mengurangi biaya yang dikeluarkan. Bates dan Wulf (1996) (Wijaya, 2012). juga mengatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memiliki banyak kelebihan diantaranya :

1. Interaksi pembelajaran meningkat dan cenderung lebih tinggi.
2. Interaksi pembelajaran lebih fleksibel dalam hal tempat dan waktu.
3. *Audience* atau peserta yang dijangkau dapat lebih luas bahkan skala global.
4. Memudahkan dalam *update* atau menyempurnakan materi dan konten pembelajaran.

Menurut (Pavlovic, Vugdelija, & Kojic, 2015), tujuan menggunakan media dalam proses pengajaran adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan kemampuan siswa untuk bergerak dengan cepat dan mudah menemukan informasi yang diperlukan dan berguna.
2. Mengembangkan kebiasaan siswa untuk menggunakan internet sebagai sumber informasi.
3. Menguasai keterampilan kerja kelompok yang memiliki tujuan dan minat yang sama.

4. Memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan yang ada dan memperoleh pengetahuan baru.
5. Memotivasi siswa untuk mengikuti inovasi teknologi secara langsung.

B. Motivasi *Distance Learning*

David P. Diaz (2002) berpendapat bahwa kemungkinan lebih rendah siswa yang belajar *online* untuk bertahan bukan karena format belajarnya itu sendiri tetapi dari faktor lain. *Distance education* cukup *attractive* bagi mereka yang bekerja *full time* (pegawai/pekerja) atau yang memiliki kewajiban keluarga yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kelas secara langsung dengan tatap muka. Pembelajaran *online* memiliki banyak sekali tantangan, sehingga banyak siswa yang sebelumnya tergabung akhirnya beralih karena membutuhkan usaha yang lebih besar. Harapannya produk *distance learning* lebih didasarkan pada produknya yang terus dikembangkan dan diperluas (Dunigan & Kenneth, 2006).

Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk mengikuti *distance learning* pada semester awal, tetapi motivasi tidak dapat dijadikan prediksi post of mutu pembelajaran. Elaborasi, *Critical thinking*, dan *effort regulation* ditemukan sebagai prediktor positif untuk suatu organisasi. Pengajar *distance learning* harus terampil dalam memberikan informasi kepada siswa dan mampu memberikan motivasi terus-menerus. Pengajar diharapkan dapat mengetahui metode yang tepat dan bagaimana siswa dapat terus termotivasi. Siswa dari *distance learning* juga harus memiliki motivasi yang tinggi dan juga mampu memonitor dirinya secara mandiri. (Dunigan & Kenneth, 2006)

2.1.2 Pembelajaran *Tahsin*

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses untuk menjadikan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran tersebut tersusun sistematis yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur sehingga mempengaruhi dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran tidak dapat didefinisikan dengan tepat menurut Smith, R.M, karena dapat digunakan dalam banyak hal. Pembelajaran tersebut digunakan untuk menunjukkan

tentang penguasaan apa yang diketahui mengenai sesuatu, penjelasan mengenai arti pengalaman seseorang, atau pengujian gagasan yang relevan dengan masalah (Chotimah, 2017).

Kata *tahsin* secara bahasa mempunyai arti memperbaiki, membaguskan atau mempercantik yang berasal dari kata *hassana-yuhassinu-tahsinan* menurut Raisya Maula Ibnu Rusyd . *Tahsin* menurut (Chotimah, 2017) dapat diartikan sebagai tata cara membaca Alquran yang sesuai dengan kaidah yang diajarkan oleh Rasulullah *Sallahu ‘alaihi wassalam* baik dari segi *makhraj* huruf, hukum bacaan, panjang pendek dan juga memperindah suara yang dikeluarkan. Menurut Ahmad Syaiful Anam bahwa *tahsin* kurang lebih sama seperti dengan ilmu tajwid, hanya saja *tahsin* lebih ditekankan pada kegiatan atau praktiknya dan tajwid lebih ditekankan untuk mempelajari teorinya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *tahsin* merupakan kegiatan belajar untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Alquran sesuai dengan apa yang diajarkan oleh *Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wassalam* dan lebih ditekankan pada kegiatan praktiknya disamping belajar teorinya. Agar pembelajaran *tahsin* dapat tercapai dengan baik, maka harus disusun secara sistematis komponen penunjang berupa unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur kegiatan pembelajaran *tahsin*.

Kegiatan pembelajaran *tahsin* di STT Nurul Fikri saat ini dilakukan secara langsung tatap muka antara pengajar dengan peserta yang dijadwalakan oleh bagian kemahasiswaan sebagai penanggung jawab program. Kegiatan tersebut sepenuhnya mengikuti pengajar yang memberikan materi kepada peserta pembelajaran *tahsin*.

2.1.3 Tajwid

A. Definisi Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid tidak dapat dijauhkan dari pembelajaran *tahsin*, dimana praktik *tahsin* dilakukan dengan teori yang dijelaskan pada ilmu tajwid. Menurut (Rauf, 2014), lafaz tajwid menurut artinya membaguskan.

اَخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَحْرَجِهِ مِنْ إِعْطَايِهِ حَقًّهُ وَ مُسْتَحْقَهُ

“Mengeluarkan setiap dari setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya”.

Masing-masing huruf mempunyai hak huruf yaitu sifat asli yang ikut dengan huruf tersebut, seperti contohnya *Al Jahr*, *Isti’la*, *istifal* dan lain sebagainya. *Mustahak* huruf adalah sifat yang dapat muncul sewaktu-waktu seperti *tafkhim*, *tarqiq*, *ikhfa’*, dan lain sebagainya.

B. Hukum mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari ilmu Tajwid secara teori adalah *fardhu kifayah*, sedangkan membaca Alquran menggunakan ilmu Tajwid merupakan *fardhu ‘ain* atau wajib bagi setiap individu muslim (Rauf, 2014). Kesimpulannya bahwa setiap muslim yang ingin membaca dan mempelajari Alquran diwajibkan untuk menggunakan ilmu tajwid yaitu mengikuti bacaan standar yang telah diajarkan oleh Rasulullah dan juga para sahabat, tetapi untuk mempelajari secara teori hukum nya adalah *fardhu kifayah*. *Fardhu kifayah* berarti jika sudah ada yang mempelajarinya, maka gugur kewajiban muslim yang lainnya.

C. Keutamaan Ilmu Tajwid

Menurut (Rauf, 2014), mempelajari Alquran dan ilmu tajwid memiliki banyak keutamaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Mempelajari dan mengajarkan Alquran merupakan tolak ukur kualitas seseorang muslim.
2. Mempelajari Alquran adalah sebaik-baik kesibukan.
3. Dengan mempelajari Alquran maka akan turun sakinhah (ketentraman), rahmat, malaikat dan Allah akan menyebut orang yang mempelajari Alquran pada mahluk yang ada di sisi-Nya.

D. Tujuan mempelajari Ilmu Tajwid

Adapun tujuan mempelajari Ilmu Tajwid menurut (Rauf, 2014) adalah menghindari kesalahan dalam membaca Alquran. Kesalahan dalam membaca Alquran dibagi menjadi dua yaitu :

1. Kesalahan saat membaca yang dapat mengubah arti maupun tidak pada lafaz Alquran.
2. Kesalahan yang tidak menyalahi ‘urf qurro, namun tidak sampai mengubah arti dari lafaz yang dibaca. Melakukan kesalahan ini hukumnya makruh, contohnya tidak dibaca panjang, tidak dibaca *ghunnah*, dan lain-lain.

E. Tingkatan membaca Alquran

Terdapat beberapa tingkatan dalam membaca Alquran menurut (Rauf, 2014), diantaranya :

1. *At Tahqiq*, yaitu bacaan Alquran yang sangat lambat dan bertajwid, yang lazim digunakan untuk mengajarkan Alquran dengan sempurna.
2. *At Tartil*, yaitu bacaan lambat dan bertajwid yang sesuai dengan standar, yaitu pertengahan antara *At Tahqiq* dan *At Tadwir*. Bacaan ini adalah bacaan yang paling bagus karena sesuai dengan bacaan Alquran saat diturunkan oleh Allah.
3. *At Tadwir*, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, yakni pertengahan antara *Al Hadr* dan *At Tartil* namun masih bertajwid.
4. *Al Hadr*, yaitu bacaan yang dilakukan dengan tingkatan paling cepat namun tetap mempraktikan tajwidnya.

2.1.5 Media Sosial

A. Pengertian Media Sosial

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan bahwa media sosial merupakan sekelompok aplikasi yang dibangun diatas teknologi web 2.0 berdasarkan suatu dasar ideologi sehingga dapat memungkinkan *user* untuk saling menciptakan dan bertukar konten antara yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Anthony Mayfield, media sosial memiliki pengertian bahwa

penggunanya dapat dengan mudah untuk saling berpartisipasi, berbagi dan saling menciptakan pesan, jejairng sosial, blog, wiki/forum ataupun dunia virtual (Lesmana).

Media sosial memungkinkan penggunanya untuk memiliki web pribadi yang digunakan untuk membuat konten kemudian dibagikan kepada orang lain. Penggunaan media sosial tersebut tak lepas dengan perkembangan teknologi yang saat ini makin berkembang, dimana interaksi sosial dan komunikasi menjad interaktif dengan berbasis *online*. Terdapat berbagai macam jenis media sosial yaitu diantaranya blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan lain sebagainya. Adapun karakteristik dan ciri-ciri dari media sosial (Prezzi, 2018) itu sendiri adalah :

1. Partisipasi

Semua pengguna dan berpartisipasi dan memberikan umpan balik sehingga mengaburkan batas antara *audience* dan media.

2. Keterbukaan

Semua informasi yang dibagikan pada sosial media bersifat terbuka, semua partisipan dapat secara bebas memberikan komentar, voting dan saran informasi yang lainnya. Hampir tidak ada batasan yang dijumpai saat mengakses suatu pesan di media sosial dan memanfaatkannya..

3. Perbincangan

Mengubah arah perbincangan yang tadinya satu arah menjadi dua arah yang sangat interaktif.

4. Komunitas

Media sosial sebagai media untuk menumbuhkan komunitas-komunitas di berbagai bidang dengan semua latar belakang. Pembentukan komunitas di media sosial juga sangatlah cepat dan instan untuk berkomunikasi beragam isu, hobi dan informasi lainnya.

5. Keterhubungan

Media sosial dapat menghubungkan berbagai jaringan di seluruh dunia sehingga penggunanya dapat saling berhubungan satu sama lain.

B. Fungsi Media Sosial

Adapun fungsi dari media sosial (Prezzi, 2018) adalah sebagai berikut :

1. Merupakan suatu media yang dirancang berbasis web dan internet untuk memperluas interaksi dan sosialisasi manusia.
2. Media yang mampu mengubah arah komunikasi ke banyak *audience* dari satu institusi media(*one to one*) menjadi *one to many* dengan banyak *audience*.
3. Meningkatkan pengetahuan manusia yang sebelumnya hanya sebagai penerima pesan menjadi sebagai pembuat pesan itu sendiri.

2.1.6 Telegram

A. Pengertian Telegram

Telegram merupakan aplikasi *instant messaging* yang juga dapat difungsikan sebagai media sosial berbasis *open source*, dengan keunggulannya yaitu aman, cepat, sederhana, dan gratis. Aplikasi tersebut dapat digunakan secara langsung pada ponsel, tablet, atau komputer dan dapat di sinkronisasikan pada beberapa perangkat sekaligus. Telegram mempunyai fitur untuk dapat mengirim pesan, foto, video, dan file jenis apa pun (dokumen, zip, mp3, dll.), serta membuat grup untuk 100.000 orang atau *channel* yang dapat diakses oleh seluruh pengguna yang tak terbatas jumlahnya. Aplikasi tersebut mendukung untuk mencari kontak seseorang menggunakan nomor telepon ataupun *username* yang telah terdaftar. Aplikasi telegram juga memiliki fiitur panggilan suara dan juga dapat mengirimkan pesan suara menggunakan fitur *voice note*.

B. Fitur-fitur Telegram

Telegram memiliki berbagai fitur yang sangat berguna unutk kegiatan sehari-hari, fitur ini juga akan diimplementasikan pada *tahsin online* di STT Nurul Fikri, adapun fitur-fitur yang akan diterapkan diantaranya :

1. *Instant Messaging*

Merupakan layanan untuk saling mengirimkan pesan antar pengguna Telegram. *User* dapat mengirim berupa teks, foto, dokumen, video atau file lainnya dengan ukuran mencapai 1.5 GB.

Konsep pengiriman pesan juga sangat aman dengan sistem *end-to-end* artinya hanya pengirim dan penerima yang dapat membaca pesan dan sulit disadap oleh orang lain. Layanan *instants messaging* telegram juga menyediakan *secret chat* yang mampu melakukan *self destruct* atau penghapusan pesan otomatis dalam waktu tertentu. Pesan yang terkirim apabila terjadi kesalahan juga dapat di edit ataupun dihapus oleh pengirim pesan tersebut.

2. Telegram *Group*

Tersedia fitur *group* yang dapat beranggotakan 100.000 orang dalam satu group sehingga dapat saling diskusi dan berkomunikasi satu sama lain.

3. Telegram *Channel*

Fitur ini merupakan program yang dapat mengirim pesan satu arah atau broadcasting untuk seluruh anggota yang tergabung dalam *channel* tersebut. *Channel* yang dimiliki oleh Telegram dapat diakses oleh pengguna dalam jumlah yang sangat besar bahkan tak terbatas.

4. Telegram bot

Fitur bot merupakan fitur yang berjalan dilengkapi dengan fitur AI (*Artificial Intelligence* atau kecerdasan buatan). Bot dijalankan oleh aplikasi yang dapat menjalankan berbagai perintah seperti *broadcasting*, bermain *game*, dan lain-lain.

5. Panggilan suara

Pengguna dapat saling berkomunikasi dengan fitur telepon, telepon tersebut berjalan menggunakan jalur internet atau berbasis *online*.

6. *Voice note* dengan *rise and speak*

fitur *Rise and Speak* memungkinkan *user* untuk mengirim pesan suara(*voice note*) tanpa menekan tombol terlebih dahulu. Fitur tersebut sangat memudahkan,

karena pengguna hanya cukup mendekatkan smartphone dan kemudian berbicara maka pesan suara akan terkirim.

2.1.7 Quasi Eksperimental

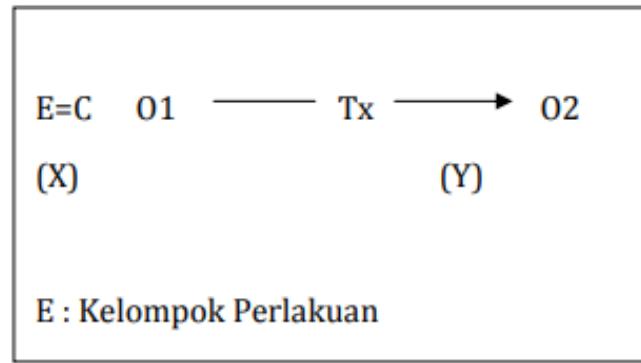
Eksperimental merupakan penelitian yang menggunakan kontrol atau perlakuan terhadap *eksposure*. Pada penelitian ini status dari *eksposure* tersebut ditentukan sendiri oleh peneliti. Penelitian ini mempunyai validitas yang tinggi yang tidak dapat dijangkau oleh penelitian dengan metode lainnya, jika tingkat intervensi terhadap *eksposure* terhadap sampel nilainya besar. Kegiatan eksperimental tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan kelompok kontrol tanpa perlakuan apapun, sedangkan kelompok yang satunya diberikan perlakuan (Hasibuan, 2007).

Ekperimental murni memerlukan lebih banyak sumber daya untuk diterapkan, sehingga penulis memilih quasi eksperimental sebagai metode penelitian yang memiliki hasil lebih akurat tetapi dengan sumber daya yang relatif sedikit. Quasi eksperimental merupakan eksperimental yang tidak memiliki kelompok kontrol dalam risetnya (Hasibuan, 2007). Quasi eksperimental memiliki kelebihan untuk diterapkan karena lebih mudah dan juga murah dibandingkan dengan eksperimen murni. Penelitian menggunakan metode quasi tersebut sangat cocok diterapkan dengan ukuran sampel yang sangat kecil maupun sangat besar (Prahasto & Probandari, 2018).

Quasi eksperimental menurut (Prahasto & Probandari, 2018) terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. *One group pre and post test design*

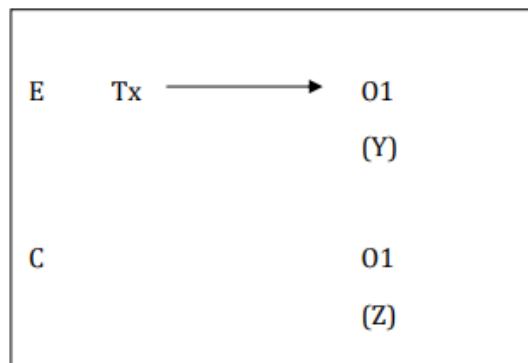
Menurut Arikunto (2002:78) “*pretest posttest one group design* adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*) dengan satu kelompok subjek.” Jenis quasi eksperimental yang menggunakan dirinya sendiri sebagai kelompok kontrol. Pengamatan menggunakan kontrol internal dimana tes variabel dilakukan setelah dan sebelum perlakuan.



Gambar 1 *One group pre and post test design*

2. After only with control design

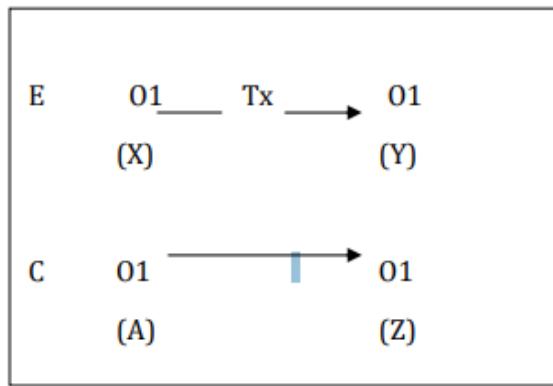
Variable hasil diamati pada saat yang sama pada kelompok kontrol dan juga kelompok perlakuan, setelah kelompok perlakuan diberikan *treatment* terlebih dahulu.



Gambar 2 *After only with control design*

3. After and Before with control design

Jenis ini dengan cara membandingkan perubahan nilai variabel hasil antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol, baik setelah maupun sebelum perlakuan. Kelebihan jenis ini mampu mengatasi pengaruh eksternal terutama dalam hal perubahan waktu.



Gambar 3 *After and Before with control design*

4. Desain Campuran

Dengan cara menggabungkan beberapa metode sekaligus untuk digunakan secara bersamaan.

2.2 Penelitian Terkait

Penulisan penelitian ini tak lepas dari berbagai inspirasi lain dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai latar belakang yang sama.

Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu :

No	Nama dan Tahun	Judul	Topik	Subjek	Hasil
1	Yahya O. Mohamed, 2010	<i>E-HALAGAT: an E-Learning System for Teaching The Holy Quran</i>	<i>E-Learning</i>	Remaja dan Dewasa	Aplikasi pembelajaran Alquran
2	Arniatun Nur Mumtahanah. 2013	Aplikasi Sistem Pembelajaran <i>Online</i> dengan Pemanfaatan Situs Jejaring Sosial Facebook	<i>Online Learning</i>	Anak SMP (Sekolah Menengah Pertama)	Metode pembelajaran dengan Facebook
3	kusnul Chotimah, 2017	Proses Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Ibu-ibu Rumah Tangga di Masjid Baitul Hikmah Dukuh Tlangu Bulan Wonosari Klaten	<i>Offline Learning</i>	Ibu rumah tangga	Metode pembelajaran Alquran secara offline

4	Muh. Syaiful Romadhon, 2018	Penerapan Sistem Pembelajaran <i>Tahsin</i> berbasis Media Sosial di STT Terpadu Nurul Fikri	<i>Blended Learning</i> berbasis Media Sosial	Mahasiswa STT Nurul Fikri	
---	-----------------------------	--	---	---------------------------	--

Tabel 1 Penelitian Terkait

Selain itu penulis terinspirasi dengan komunitas-komunitas pembelajaran tahnis yang berjalan saat ini, yaitu :

No	Nama	Pendiri	Metode	peserta	Media	kegiatan
1	Indonesia Mengaji	Faizal Azhar Harahap	Membagi materi belajar Alquran melalui pesan pribadi	Umum	WhatsApp	Mengaji setelah <i>maghrib</i> dan belajar Tajwid
2	Hafizh On The Street	Bobby Heriwibowo, Lc	Menghafal Alquran dengan metode gerakan (Metode Kauny)	Umum	WhatsApp	Menghafal satu hari satu ayat beserta artinya
3	Qur'an Call	Daarul Qur'an	Setor hafalan via telepon	Umum	Telepon	Menyetorkan hafalan dan dikoreksi

Tabel 2 Komunitas terkait

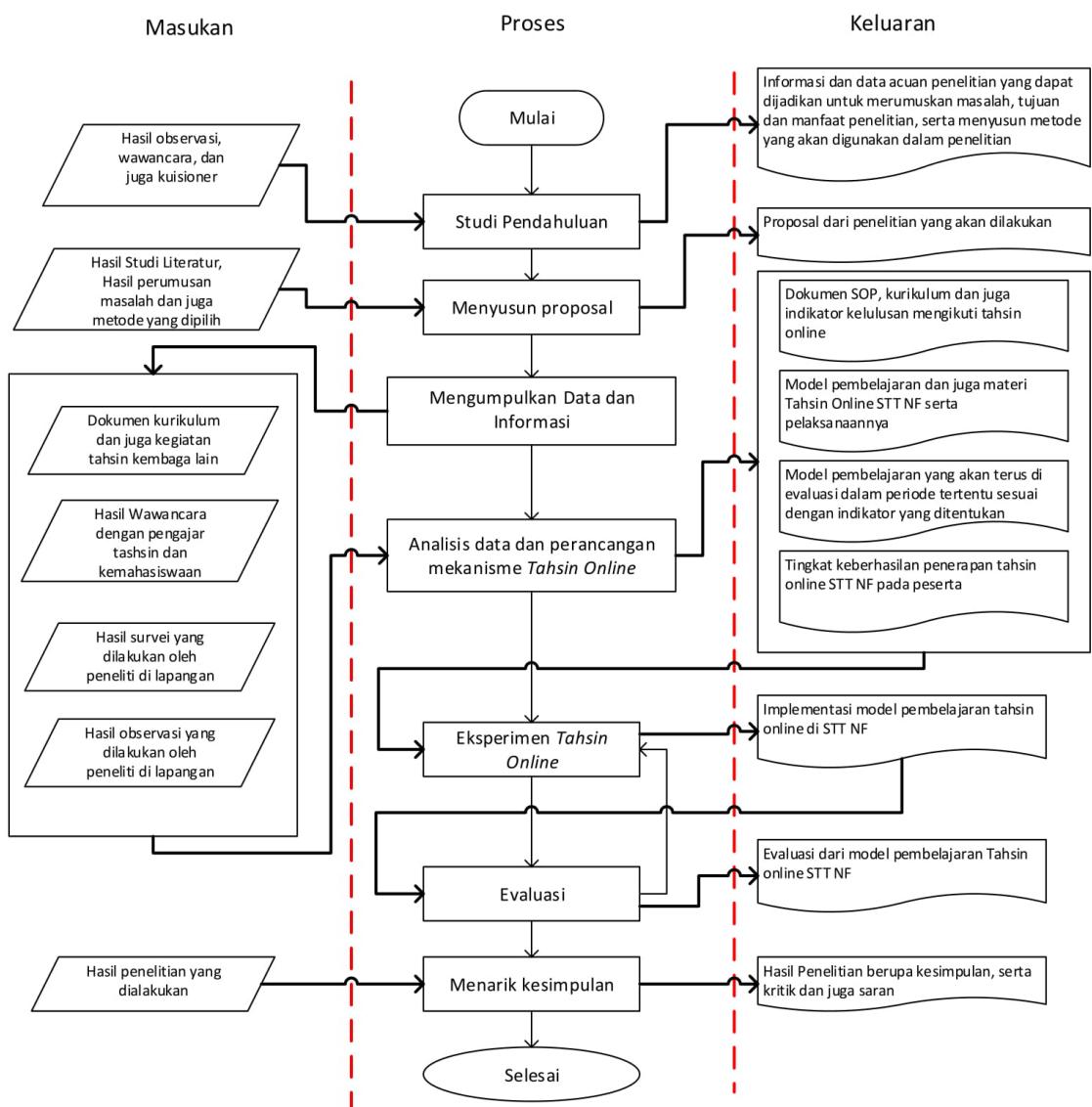
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tahapan dan langkah-langkah dalam penulisan, lingkungan dan juga waktu penelitian.

3.1 Tahapan Penelitian

Pada gambar 1 dibawah ini menjelaskan tentang tahapan penelitian yang dilakukan oleh penulis secara umum.



Gambar 4 Tahapan Penelitian

Berikut penjelasan dari Gambar 4 yang merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan dengan cara melakukan kajian literatur, observasi, wawancara dan juga menyebarkan kuisioner pada tahap awal. Langkah yang dilakukan tersebut diharapkan dapat menghasilkan informasi dan data acuan penelitian yang dapat dijadikan untuk merumuskan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta menyusun metode yang akan digunakan pada penelitian yang akan dilakukan.

2. Penyusunan Proposal

Setelah melakukan tahapan studi pendahuluan maka hasilnya dijadikan untuk menjadi bahan tahapan selanjutnya yaitu penyusunan proposal penelitian.

3. Mengumpulkan data dan informasi

Tahapan mengumpulkan data dan informasi menggunakan berbagai metode yaitu diantaranya :

a. Studi Dokumen

Dokumen adalah segala catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental yang sudah berlalu dari seseorang. Studi dokumentasi dapat disimpulkan untuk mengumpulkan hasil dari berbagai dokumentasi yang ada sesuai dengan masalah yang diteliti. Hasil pengumpulan ini diharapkan dapat mendapatkan data-data seperti SOP, model pembelajaran, kurikulum, indikator kelulusan dan juga materi tahnis dari lembaga *tahsin* lain.

b. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pihak terkait berupa melakukan tanya jawab untuk menghasilkan solusi permasalahan. Wawancara dilakukan dengan pengajar *tahsin* dan juga bagian kemahasiswaan sebagai penanggungjawab program. Hasil data yang diharapkan dari wawancara

tersebut adalah SOP, model pembelajaran dan juga materi yang akan diimplementasikan pada *tahsin online* di STT Nurul Fikri.

c. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung, hasil data tersebut didapat dari melihat kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian. Kegiatan tersebut dilaksanakan langsung oleh peneliti dengan mengamati objek secara langsung selama implementasi penelitian. Hasil dari kegiatan tersebut digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran *tahsin online* di STT Nurul Fikri.

d. Survei

Survei merupakan kegiatan pengumpulan data-data primer terhadap responden yang merupakan perwakilan dari suatu populasi dengan salah satu instrumennya yaitu kuisioner. Kuisioner merupakan pertanyaan yang diberikan kepada responden, sehingga mampu memberikan dan menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian. Tujuan dari pembuatan kuisioner tersebut adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan juga relevan dengan penelitian yang dilaksanakan serta mendapatkan data yang valid untuk penelitian. Metode kuisioner ini penulis jadikan untuk membuat pertanyaan yang nantinya akan disebar untuk mahasiswa yang mengikuti program pembelajaran *tahsin* di STT Nurul Fikri. Pertanyaan yang akan dibuat terkait dengan efektifitas pembelajaran *tahsin*, sehingga dapat menghasilkan indikator keberhasilan pelaksanaan *tahsin online*.

4. Analisis data dan Perancangan Mekanisme *Tahsin Online*

Pada tahap ini dilakukanlah analisis dari data yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya. Hasil analisis data tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk membuat perancangan mekanisme *tahsin online* berbasis media sosial di STT Nurul Fikri. Tahapan ini diharapkan dapat menghasilkan keluaran berupa dokumen SOP, kurikulum dan juga indikator kelulusan . Pada tahap ini juga dirancang model pembelajaran dan juga materi *tahsin online*

yang akan terus dievaluasi setiap 2 pekan sekali dalam waktu 4 kali evaluasi sehingga tingkat keberhasilannya dapat tercapai.

5. Eksperimen *Tahsin Online*

Tahapan ini merupakan implemetasi dari model pembelajaran *tahsin* yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Kegiatan *tahsin* yang berjalan akan di observasi dan dipantau pada tahap ini, yang selanjutnya akan di evaluasi pada tahap selanjutnya. Tahap implementasi dilakukan secara berulang apabila indikator yang telah ditentukan pada tahap perancangan belum tercapai dengan menambahkan ataupun mengurangi variabel yang ada.

Metode yang digunakan penulis adalah quasi eksperimental yaitu sebuah studi eksperimental yang dalam mengontrol situasi penelitian menggunakan cara *non random*. Quasi eksperimental ini dilakukan sebagai alternatif eksperimen *randomisasi*, tatkala pengalokasian faktor penelitian pada subjek penelitian tidak mungkin, tidak etis atau tidak praktis dilaksanakan dengan *randomisasi*, misalnya ketika ukuran sampel terlalu kecil. Quasi eksperimental juga termasuk dalam eksperimental riset namun tidak punya kontrol, sehingga dapat diukur setelah adanya perlakuan (*treatment*).

6. Evaluasi

Penulis menggunakan *design* penelitian *pretest posttest one group design* karena sesuai dengan penelitian yang sedang dijalankan. Tahap evaluasi dilakukan setelah menerapkan eksperimen dengan variabel tertentu apakah telah sesuai dengan indikator keberhasilan atau tidak, jika tidak maka di evaluasi lagi. Langkah yang diambil dalam evaluasi tersebut dengan menambah ataupun mengurangi variabel penelitian kemudian di implementasikan ulang sampai batas waktu evaluasi yang telah ditentukan.

7. Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahapan dimana peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya menghasilkan kritik dan saran untuk dijadikan sebagai referensi pada penelitian berikutnya. Hasil kesimpulan

tersebut merupakan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

3.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini disusun sebagai tahap awal yang nantinya akan menjelaskan lebih rinci mengenai langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini, jenis penelitian, dan lingkungan pengembangan penelitian.

3.2.1 Solusi Pemecahan Masalah

Langkah-langkah untuk pemecahan masalah pada penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah yang ada sehingga mendapatkan hasil masalah yang sedang terjadi dan bagaimana metode yang akan diterapkan dalam memecahkan masalah tersebut. Selanjutnya, melakukan berbagai pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber menggunakan metode studi dokumentasi, studi literatur, wawancara, kuisioner dan juga observasi. Data dan informasi yang terkumpul dijadikan sebagai acuan untuk menyusun kurikulum, indikator keberhasilan, model pembelajaran dan hal penunjang lainnya dalam pembelajaran *tahsin* di STT Nurul Fikri. Setelah berhasil dirancang maka kemudian dilanjutkan dengan implementasi langsung rancangan model pembelajaran menggunakan metode quasi eksperimental. Metode eksperimental dilakukan dengan mengamati perilaku susatu kelompok ketika rancangan model pembelajaran diterapkan yang kemudian dievaluasi hasilnya sesuai dengan indikator keberhasilan. Diharapkan dengan metode tersebut dapat menghasilkan model pembelajaran yang sesuai dengan penambahan dan pengurangan variabel tertentu hingga menemukan hasil yang diinginkan dalam periode tertentu.

3.2.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan bersifat eksperimental yang artinya langsung diterapkan pada objek penelitian. Hasil penelitian yang diharapkan adalah model pembelajaran *tahsin* yang efektif di STT Nurul Fikri dengan memanfaatkan sistem informasi berbasis media sosial.

3.2.3 Lingkungan Pengembangan

Penelitian dilakukan di Kampus B Sekolah Tinggi Teknologi Terpadu Nurul Fikri yang beralamat di Jl. Lenteng Agung Raya No 20, Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Laptop Lenovo Ideapad 110

- a) Processor : AMD A8-7410 APU with AMD Radeon R5 Graphics 2.20 GHz
- b) RAM : 4.00 GB
- c) System Type : 64 – bit Operating System

Digunakan untuk membantu mendokumentasikan penelitian dalam bentuk tugas akhir.

2. Windows 10 Education

Sistem operasi yang digunakan oleh penulis untuk mengembangkan penelitian dan juga mendokumentasikan penelitian dalam bentuk tertulis.

3. Microsoft Office 2016

Merupakan aplikasi yang digunakan untuk menyusun kurikulum, indikator keberhasilan, model pembelajaran serta hal penunjang lainnya. Selain itu software ini digunakan untuk menyusun penelitian tugas akhir ini.

4. Telegram

Aplikasi yang digunakan untuk eksperimen penerapan pembelajaran *tahsin online* berbasis media sosial.

5. *Browser*

Digunakan untuk mengakses berbagai data dan informasi yang menunjang penelitian serta media untuk mengakses aplikasi Telegram versi *website*.

3.2.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian terhitung selama 10 bulan dimulai dari bulan Maret 2018 dan berakhir pada Desember 2018. Berikut tabel yang menjelaskan rincian waktu penelitian :

No	Tahapan Kerja	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Studi pendahuluan																																								
2	Penyusunan proposal																																								
3	Seminar Proposal																																								
4	Mengumpulkan data dan informasi																																								
5	Analisis data dan perancangan mekanisme <i>tahsin online</i>																																								
6	Eksperimen Tahsin Online																																								
7	Evaluasi																																								
8	Penarikan Kesimpulan dan saran																																								
9	Pra Sidang																																								
10	Sidang																																								

Tabel 3 Waktu Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Akgunduz, D., & Akinoglu, O. (2016). The Effect of Blended Learning and Social Media-Supported Learning on the Students' Attitude and Self-Directed Learning Skills in Science Education. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 106-107.
- Chan, W. T., & Leung, C. H. (2016). The Use of Social Media for Blended Learning in Tertiary Education. *Universal Journal of Educational Research*, 771-772.
- Chotimah, K. (2017). *Proses Pembelajaran Tahsin Alquran Ibu-ibu Rumah Tangga di Masjid Baitul Hikmah Dukuh Tlangu Bulan Wonosari Klaten*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Dunigan, B., & Kenneth, C. J. (2006). Motivation and Learning Strategies of Students in Distance Educations. *Juornal of The Missisipi Academy of Sciences*, 140-154.
- Hasibuan, Z. A. (2007). Metodologi Penelitian pada Bidang Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi. Indonesia.
- KBBI*. (2018, Maret 13). Retrieved from KBBI: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Lesmana, G. N. (n.d.). *Tesis: Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment (Studi: PT. XL AXIATA)*. Depok: Universitas Indonesia.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education* (pp. 129-135). Elsevier.
- Pavlovic, M., Vugdelija, N., & Kojic, R. (2015). The Use of Social Networks for Elearning Improvement. *Hellenic Journal of Music*.
- Prahasto, I. D., & Probandari, A. (2018, May 1). RANCANGAN PENELITIAN EKSPERIMENTAL MURNI DAN KUASI-EKSPERIMENTAL. Yogyakarta, D.I Yogyakarta, Indonesia.
- Prezzi*. (2018, April 12). Retrieved from Prezzi: http://prezi.com/vddmcub_ss_/social-media-definisi-fungsi-karakteristik/
- Rauf, A. A. (2014). *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*. Jakarta: Markaz Al Qur'an.

- Setiawan, D. I. (2015). *Pelaksanaa Kegiatan Tahsin Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- STT Terpadu Nurul Fikri Web. (2018, Maret 2). Retrieved from STT Terpadu Nurul Fikri: <http://www.nurulfikri.ac.id/index.php/zh/artikel/item/1365-telah-di-buka-penerimaan-mahasiswa-baru-stt-nf-2017-2018>
- Wijaya, M. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran e-Learning Berbasis Web dengan Prinsip e-Pedagogy dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Penabur - No.19*, 22.
- Wismanindra, D. W. (2018, Maret 9). Wawancara penanggung jawab tahsin tahlif STT NF. (M. S. Romadhon, Interviewer)